

PENDAMPINGAN MEDIA *POPER* UNTUK MENINGKATKAN KEGIATAN NUMERASI SISWA KELAS 2 UPTD SDI KOLOKOA

Andi Nafsia^{1*}, Angelina Kurnia Juita², Agustina Nua³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

Jln. Trans Bajawa-Ende, Desa Malanuza, Kecamatan Golewa, Ngada-NTT, Indonesia

e-mail: ^{1*}andinafsia89@gmail.com , ²angelinakunijuita@gmail.com, ³agusnua008@gmail.com

Received : Juli, 2024

Accepted : Juli, 2024

Published : Juli, 2024

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi siswa belajar berhitung menggunakan media pohon perkalian (*poper*) di UPTD SDI Kolokoa. Pendidikan matematika yang berkualitas di tingkat dasar sangat penting untuk membangun dasar yang kuat dalam pemahaman matematika dasar. Pendampingan ini menggunakan metode observasi. Hasil dari pendampingan ini diikuti dengan jumlah 7 siswa. Pendampingan ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusias yang baik oleh siswa UPTD SDI Kolokoa. Pendampingan kegiatan ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 2 melalui penggunaan media pohon perkalian sebagai pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pendampingan ini melibatkan kerjasama antara sekolah, guru kelas 2 dan pengabdian dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pendampingan belajar berhitung.

Kata kunci : Numerasi, Media Pembelajaran, Pohon perkalian

Abstract

*This activity aims to assist students in learning to count using multiplication tree media (*poper*) at UPTD SDI Kolokoa. Quality mathematics education at the basic level is very important to build a strong foundation in basic mathematical understanding. This assistance uses the observation method. The results of this assistance were followed by a total of 7 students. This assistance was carried out well and received good enthusiasm by UPTD SDI Kolokoa students. This activity assistance aims to improve the counting skills of grade 2 students through the use of multiplication tree media as an interactive and fun learning approach. This assistance involves cooperation between schools, grade 2 teachers and service providers in designing and implementing counting learning assistance activities.*

Keywords: Numeracy, Learning Media, Multiplication Tree

Pendahuluan

Pendidikan matematika merupakan bagian integral dalam proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan pemahaman konsep matematika dan kemampuan berhitung pada siswa (Dewi, 2015). Salah satu hal terpenting dalam pembelajaran matematika adalah pendampingan belajar, khususnya pada tingkat kelas rendah. Siswa kelas rendah membangun dasar pemahaman matematika mereka melalui penguasaan kemampuan berhitung. Berhitung adalah landasan bagi banyak kemampuan matematika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, pengajaran matematika dasar harus direncanakan untuk mendukung anak dalam memahami ide-ide dasar matematika secara

menyeluruh (Titriana, 2023). Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak-anak khususnya dalam pengenalan konsep berhitung bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap angka dan operasi berhitung dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan berhitung (Djamarah dan Aswan, 2006).

Menurut (Marselani, 2019) media merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi

proses belajar. Pilar utama yang menjadi dasar pembangunan masyarakat dan negara adalah pendidikan. Pendidikan adalah elemen penting dari transformasi mikro sosial bisnis dan didefinisikan sebagai "sikap, informasi, dan keterampilan belajar yang diperoleh dari partisipasi sederhana dalam program berbasis masyarakat" (Ahmadi, 2021). Guru harus mengembangkan strategi pengajaran yang kreatif dan efisien selama proses belajar mengajar agar siswa dapat memahami materi secara utuh. Kata matematika secara etimologis berarti pengetahuan yang di peroleh melalui penalaran logis dan perkenaan lebih atas penalaran relasional.

Numerasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan berbagai macam angka dan symbol symbol yang berkaitan dengan matematika dasar dan menganalisis informasi yang di tampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dan lain sebagainya) untuk memecahkan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari hari.

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa siswa kelas 2 di UPTD SDI Kolokoa masih tergolong rendah dalam kemampuan berhitung. Beberapa siswa lebih asik bermain sambil menyontek karena kurang menyukai dalam hal berhitung karena rumit dan kurangnya media yang membuat siswa tertarik dalam berhitung. Media pohon perkalian merupakan representasi visual dari operasi perkalian dalam matematika. Media pohon perkalian sering digunakan untuk menggambarkan proses perkalian dalam bentuk pohon dengan setiap sebagai simpul dalam pohon dan membuat siswa tersebut lebih tertarik dalam pembelajaran. Media pohon perkalian ini adalah salah satu media yang terbukti berguna dalam mengajar siswa cara berhitung. Pohon perkalian ini merupakan sumber pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dalam pohon perkalian tersebut mempunyai nilai numerik mulai dari 1 hingga 100. Pohon perkalian dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu siswa kelas dua memahami ide-ide matematika dengan cara yang nyata dan menyenangkan dalam membantu mereka belajar berhitung.

Pendampingan belajar dengan menggunakan media pohon perkalian atau poper ini dapat membuat siswa dalam memahami konsep perkalian. Siswa akan lebih mampu memahami ide ide ini ketika diajarkan dengan cara yang menarik dan partisipatif. Pendampingan belajar berhitung menjadi strategi yang diperlukan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Tujuan dari pendampingan ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung dengan menggunakan media poper atau pohon perkalian.

METODE

Pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan di UPTD SDI Kolokoa pendampingan ini menggunakan metode asistensi dengan fokus pada peningkatan

kemampuan berhitung siswa kelas 2 di UPTD SDI Kolokoa. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni. Kegiatan ini dilaksanakan pada siswa kelas 2 dengan jumlah 7 siswa. Proses pelaksanaan ini dilaksanakan langsung pada hari jumat saat proses pembelajaran berlangsung pendampingan ini, sasaran kegiatan difokuskan pada siswa kelas 2 SD inpres kolokoa. Persiapan media pembelajaran pohon perkalian yang berhubungan dengan bahan materi, yang sudah dipersiapkan sebaik dan semenarik mungkin

Pada tahap pelaksanaan hal yang diperhatikan yaitu :Pendampingan Belajar berhitung dengan media poper meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik UPTD SD inpres koiokoa. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu menguasai materi berhitung Materi yang akan diberikan yaitu berhitung terdiri dari perkalian. Keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis poper (pohon perkalian) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendampingan belajar Melalui Penggunaan media pohon perkalian pada kegiatan pendampingan menunjukkan antusiasme peserta pendampingan belajar yaitu siswa kelas 2 SD Inpres kolokoa, guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung. Dengan menerapkan media pembelajaran yang inovatif dapat melatih kemampuan berfikir dan siswa menjadi semakin aktif terutama kelas 2 di SD inpres kolokoa. Hal ini terbukti inpres kolokoa dengan semakin banyaknya kehadiran dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan didukung oleh media pembelajaran yang unik, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengalami pendampingan belajar yang menghibur sehingga mereka tidak merasa jenuh.

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil total dari 7 siswa kelas 2 di SD inpres kolokoa. Terdapat 5 siswa di antaranya telah berhasil mengembangkan kemampuan berhitung, sementara 2 siswa masih kurang dalam berhitung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan merinci proses pembelajaran melalui observasi langsung ke kelas 2, yang diawali dengan tahap perencanaan secara menyeluruh. Observasi ini menjadi langkah awal yang berharga untuk memahami kebutuhan dan potensi peserta didik, serta merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Jadi, peneliti menggunakan media pohon perkalian dengan adanya media ini pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa semakin semangat.



Gambar 1: Penjelasan penggunaan media *poper* (pohon perkalian)

Sesuai dengan gambar di atas, mahasiswa yang melakukan pendampingan kegiatan menjelaskan aturan kegiatan penggunaan media *poper* kepada siswa. Terdapat 7 siswa dalam kelas yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu ada pula guru yang mendampingi kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.



Gambar 2: Siswa memperagakan media *poper* (pohon perkalian)

Bedasarkan gambar 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan media *poper* dengan petunjuk yang sudah diberikan. Masing-masing siswa melakukan peragaan media *poper*. Setelah itu kami selaku tim memberikan kegiatan lanjutan yaitu menstimulasi siswa untuk melakukan perkalian yang di atas angka sepuluh dengan media *poper*.

Antusiasme dari siswa begitu baik dan mereka dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, walaupun diawal belum berhasil namun mereka tetap mencoba untuk dapat memecahkan masalah dari kami selaku pendamping kegiatan. Soal dengan tipe itu menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi dan melibatkan proses bernalar sehingga dapat mengasah

kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif (Suryapuspitarini, Wardono, & Kartono, 2018). Dalam pembelajaran matematika guru perlu mengenalkan dan membiasakan siswa menyelesaikan soal perkalian dengan benar. Meskipun, pada tahap awal pembelajaran mungkin banyak siswa mengalami kesulitan tetapi dengan bimbingan dan usaha yang lebih mendalam diharapkan siswa mampu memecahkan soal-soal tersebut.

Menumbuh kembangkan literasi numerasi melalui penerapan pohon perkalian khususnya dalam pembelajaran matematika sangatlah menyenangkan. Strategi yang dilakukan oleh guru untuk menempatkan media sebagai sarana pembelajaran sangatlah penting. Setyorini & Churiyah (2016) mengatakan bahwa Media pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pembelajaran, sebab proses pembelajaran di sekolah akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika memang didukung dengan memanfaatkan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, Newstetter, W. (2000) mengemukakan bahwa melalui media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konseptual, berfikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah. Media pembelajaran dijadikan sebagai perangkat pembelajaran tambahan yang dapat digunakan untuk memotivasi, membantu, mengarahkan, mempertahankan perhatian dan membuat peserta didik mampu belajar mandiri (Fakomogbon, et al, 2015).

Melalui media pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi-materi pelajaran. Tanpa ada media pembelajaran guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi, apalagi dalam Matematika yang menjadi salah satu mata pelajaran yang palingsulit dipahami siswa dikarenakan materinyayang mengandung simbol dan rumus-rumus. Selain itu penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas (Salahuddin, dkk, 2020) .

Literasi numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika. Tanpa adanya pemecahan masalah manfaat pembelajaran matematika menjadi terbatas. Karena inti dari pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang dimaksud bukan sebatas penyelesaian masalah rutin matematika tetapi lebih pada menemukan solusi permasalahan kontekstual yang dihadapi sehari-hari dimana penalaran mutlak diperlukan. Masalah atau soal matematika yang baik dapat digunakan untuk menstimulasi kognisi manusia dalam mengeksplorasi ide-ide matematika, memperkuat penalaran hubungan antar konsep matematika, serta melatih ketekunan dan kreatifitas dalam menemukan strategi pemecahan masalah yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendampingan belajar berhitung siswa kelas 2 melalui penggunaan media pohon perkalian total dari 7 peserta didik, 5 siswa sudah bisa berhitung dan 2 siswa masih kurang mahir dalam berhitung. Pendampingan ini dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni. Pendampingan ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusias yang baik oleh siswa SDI Kolokoa. Kegiatan pendampingan belajar berhitung siswa kelas 2 melalui penggunaan media pohon perkalian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berhitung bagi peserta didik. Oleh karena itu kegiatan berhitung sangatlah penting terhadap proses pembelajaran untuk siswa. Berdasarkan uraian di atas, disarankan bagi penelitian berikutnya dapat meneliti kegiatan pembelajaran berhitung di berbagai kelas baik kelas rendah maupun tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saya menyarankan bahwa siswa harus memiliki potensi dalam berhitung karena itu dengan adanya media pohon perkalian atau popper dapat membantu siswa dalam belajar dengan menggunakan media tersebut. Berdasarkan hasil penelitian saya menyarankan bahwa siswa harus memiliki potensi dalam berhitung karena itu dengan adanya media pohon perkalian dapat membantu siswa dalam belajar dengan menggunakan media tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Awan, V., & Hasibuan, M. (2020). Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini. PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini 9(2), 62–70. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.673>
- Djamarah, S.B. dan Aswan, Z. (2006). Mengajar, Strategi Belajar (Issue October).
- Eny Novia Titriana1, T. A. (2023). Social Science Academic. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbel Tunas Ceria Dukuh Krajan Desa Bedrug Pulung Ponorogo, 2023, 123-131.
- Fakomogbon, et al, . (2015) . Lecturers' Awareness And Utilization of Instructional Media in The State-owned Colleges of Education, South-West Nigeria. Malaysian online Journal of Educational Tec Cchnology, 3(2) : 13– 19.
- Marselani, D. (2019). Kemampuan Berhitung Anak melalui Media Kartu Angka. Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education, 2(2), 63–66. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i2.1249>
- Newstetter, W. 2000. Guest Editor's Introduction. The Journal of Learning Sciences, 9(3) . 243-246.
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Setyorini, D. & Churiyah, M. (2016) . Increasing Activeness And Learning outcomes By Developing Borland Delphi 7.0 Application As Instructional Media. Journal of Education and Practice, 7 (14): 128 – 140
- Suryapuspitarini, BK, Wardono, W., & Kartono, K. (2018). Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika , 1 , 876-884. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/20393>
- Salahuddin, Muhammad., Yamin, Muhammad. (2021) . Efektifitas Media Video Pembelajaran Matematika Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Di Masa Pandemi Di Stkip Harapan Bima. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(4), 241–245.
- Yusfita Kumala Dewi. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA 7 Yusfita Kumala Dewi. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 117–124.